

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TENTANG KELENGKAPAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM DALAM KEHAMILAN DI PUSKESMAS TAHUNAN JEPARA

Devi Rosita¹, Yayuk Norazizah²

INTISARI

Pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan merupakan komponen penting dalam antenatal care yaitu untuk mendeteksi dini adanya ketidaknormalan atau penyakit yang mungkin saja dialami ibu hamil. Cakupan pemeriksaan laboratorium kehamilan dipengaruhi oleh salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). (Notoatmodjo, 2011)

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*, populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida yang datang periksa di Puskesmas Tahunan Jepara, sampel yang digunakan 42 ibu hamil primigravida dengan teknik sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup sebanyak 18 responden (42,9%), Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang macam-macam pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup sebanyak 25 responden (59,5%), Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tujuan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup yaitu sebanyak 22 responden (52,4%), Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang waktu pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup yaitu sebanyak 31 responden (73,8%). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan di Puskesmas Tahunan Jepara adalah cukup yaitu 18 responden (42,9%). Diharapkan ibu hamil primigravida dapat menambah wawasan tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan dan dapat melakukan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan tepat waktu.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu hamil primigravida, Laboratorium

PENDAHULUAN

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai Fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. (Prawirohardjo, 2018)

Menurut Manuaba, 2010 Primigravida ialah seorang wanita hamil untuk pertama kalinya.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

World Health Organization (WHO), 2017, menyebutkan bahwa tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal di dunia karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan setiap harinya.

Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah : perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan) , tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), komplikasi

dari persalinan, aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes.

Jumlah kasus kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 4.226 pada tahun 2018 menjadi 4.221 di tahun 2019. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus) .

Jumlah kasus kematian ibu tertinggi 2019 di Kabupaten pada Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes sebanyak 37 kasus, untuk kasus terendah adalah Kabupaten Magelang dan Salatiga 2 kasus, untuk Kabupaten Jepara yaitu terdapat 13 kasus. (Profil kesehatan Jawa Tengah, 2019). Penyebab kematian ibu tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah diantaranya nya hipertensi dalam kehamilan (29,6%), perdarahan (24,5%), infeksi (6,0%), gangguan system peredaran darah (11,8%), gangguan metabolic (0,5%) lain –lain (27,6%).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4.

Pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan merupakan komponen penting dalam antenatal care yaitu untuk mendeteksi dini adanya ketidaknormalan atau penyakit yang mungkin saja dialami ibu hamil. Cakupan pemeriksaan laboratorium kehamilan dipengaruhi oleh salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). (Notoatmodjo, 2011)

Menurut Manuaba, 2010 Primigravida ialah seorang wanita hamil untuk pertama kalinya. Sehingga perlu diukur tingkat pengetahuannya tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan, apakah ibu hamil yang baru pertama kali hamil rasa penasarannya tinggi atau tidak mengenai kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan.

Data mengenai jumlah ibu hamil bulan Januari – Desember 2020 di DKK didapatkan data ibu hamil terbanyak di Puskesmas Tahunan Jepara yaitu 2.031 ibu hamil dan paling sedikit di Puskesmas Karimunjawa yaitu 173 ibu hamil.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Tahunan Jepara pada tanggal 1 Februari 2021 didapatkan rekap data ibu hamil bulan Januari yaitu ibu hamil primigravida sebanyak 56, ibu hamil multigravida sebanyak 116, dan ibu hamil grande multi gravida sebanyak 8, dengan total keseluruhan 180 ibu hamil. Dan dari hasil wawancara 10 ibu hamil primigravida di dapat kan bahwa 7 ibu hamil kurang mengetahui kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan dan hanya 3 ibu hamil primigravida yang cukup mengetahui kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan. Dan sebagian besar ibu hamil primigravida yang diwawancarai mengatakan mereka tidak diberitahu bidan tempat mereka periksa tentang kelengkapan laboratorium dalam kehamilan mereka kebanyakan langsung menuruti saja ketika disuruh melakukan pemeriksaan laboratorium ke puskesmas tanpa mengetahui jenis dan tujuan pemeriksaan nya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang " Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Kelengkapan Pemeriksaan Laboratorium Dalam Kehamilan di Puskesmas Tahunan Jepara" .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang datang periksa ke Puskesmas Tahunan Jepara. teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara kebetulan bertemu dan sesuai kriteria responden penelitian, Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2021 di Puskesmas Tahunan Jepara,. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan di Puskesmas Tahunan Kabupaten Jepara 2021

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	10	23,8%
Cukup	18	42,9%
Kurang	14	33,3%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data Primer

Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium Selama kehamilan disarankan untuk memantau kondisi kehamilan melalui pemeriksaan-pemeriksaan, Jika perlu dokter akan menganjurkan anda untuk melakukan berbagai tes yang dirasa penting, yaitu salah satunya pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara Tahun 2021 bahwasannya ibu hamil dikabupaten jepara wajib melakukan 8 pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan yang meliputi pemeriksaan golongan darah, pemeriksaan hemoglobin, pemeriksaan glukosa darah sewaktu, pemeriksaan VCT, Pemeriksaan protein urin, pemeriksaan HBsAg, pemeriksaan sifilis dan pemeriksaan RDT.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam hamil tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan di Puskesmas Tahunan Kabupaten Jepara, menunjukan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (42,9%), dan sebagian kecil ibu hamil primigravida berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (23,8%).

Kesimpulan hasil penelitian diatas sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan. Dan juga masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Dikarenakan mayoritas penduduk wilayah Puskesmas Tahunan Jepara berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (59,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan juga kurangnya informasi yang di dapat kan dari pengalaman sekitar seperti lingkungan masyarakat, televisi, internet, informasi yang diperoleh dari tempat responden memeriksakan kehamilannya dan lain lain Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal hal untuk menunjang kesehatan sehingga dapat

meningkatkan kualitas hidup dan berdasarkan teori pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. (Wawan, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siahaan JG (2019) bahwa pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan seperti paling banyak berpendidikan SMA, berumur 20-35 tahun, sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT dan baru pertama kali hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 42 responden ibu hamil primigravida di Puskesmas Tahunan Jepara mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup sebanyak 18 responden (42,9%)
2. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang macam-macam pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup sebanyak 25 responden (59,5%)
3. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tujuan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup yaitu sebanyak 22 responden (52,4%)
4. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang waktu pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan cukup yaitu sebanyak 31 responden (73,8%)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti
Diharapkan selanjutnya dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah informasi tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan dan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan.
2. Bagi responden
Diharapkan ibu hamil primigravida dapat menambah wawasan terhadap kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan dan dapat melakukan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan tepat waktu.
3. Bagi institusi
Diharapkan Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai studi pustaka dan sebagai bahan bacaan.
4. Bagi Puskesmas
Diharapkan petugas puskesmas terutama bidan bekerja sama dengan petugas laboratorium untuk mengadakan penyuluhan dan konseling mengenai pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kelengkapan pemeriksaan laboratorium dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2019.. Semarang. Dinkes Provinsi Jawa Tengah; 2020.
2. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2018.. Semarang. Dinkes Provinsi Jawa Tengah; 2019.
3. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2019. Jakarta. Kemenkes RI; 2020.

4. Kemenkes RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2018. Jakarta. Kemenkes RI; 2019.
5. Manuaba, Ida AC, Manuaba, Ida BGF, Manuaba, Ida BG. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan Ed. 2. Jakarta: EGC; 2010.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: PT Rineka cipta; 2011.
7. Prawirohardjo, Sarwono. Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2018.
8. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2018.
9. Siahaan JG. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care (ANC) di klinik bersalin niar patumbak deli serdang tahun 2019.[Diakses tanggal 01 september 2020]. Didapat dari: <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2171>
10. Siswosuhardjo S dan Chakrawati F. Panduan super lengkap hamil sehat. Depok: Penebar plus; 2011.
11. Sofian, Amru. Rustam mochtar sinopsis obstetri, obstetri fisiologi, obstetri patologi, jilid 1. Jakarta: EGC; 2012.
12. Trianto. Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan. Jakarta: Kencana; 2010.
13. Wawan, A, dkk. Teori Dan Pengukuran,Sikap Dan Perilaku. Yogyakarta. Nuha Medika: 2016.

